



LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI INSPIRASI VISUAL ANAK DALAM BERKARYA SENI RUPA

Anung Pradipta¹, Deni Setiawan²

Universitas Negeri Semarang^{1,2}

e-mail: anungpradipta@students.unnes.ac.id

ABSTRAK

Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media inspirasi visual dalam pembelajaran seni rupa di sekolah dasar masih kurang maksimal karena proses pembelajaran lebih sering menggunakan contoh gambar dari buku maupun arahan guru. Kondisi tersebut menyebabkan kesempatan siswa untuk mengamati dan mengeksplorasi objek nyata di sekitar sekolah menjadi terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran lingkungan sekolah sebagai sumber inspirasi visual anak dalam berkarya seni rupa pada siswa kelas IV SD Negeri Slawi Wetan 03. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas IV, dan 19 siswa, sedangkan wawancara dilakukan kepada empat siswa yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dokumentasi, serta hasil karya siswa. Data dianalisis menggunakan *Thematic Data Analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah, seperti gedung, halaman, pepohonan, taman, pagar, ruang kelas, dan suasana sekolah, mampu memberikan pengalaman visual secara langsung yang memudahkan siswa menemukan ide menggambar. Siswa memanfaatkan hasil pengamatan terhadap warna, bentuk, ukuran, dan detail objek lingkungan sebagai acuan visual sebelum membuat karya. Walaupun mengamati objek yang sama, karya yang dihasilkan siswa tetap beragam dari segi komposisi, warna, maupun unsur imajinatif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berperan dalam meningkatkan kreativitas, kemampuan observasi, imajinasi, dan ekspresi artistik siswa pada pembelajaran seni rupa di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Lingkungan Sekolah, Inspirasi Visual, Kreativitas Siswa*

ABSTRACT

The utilization of the school environment as a visual inspiration source in elementary school art learning has not been fully optimized because the learning process still relies heavily on picture examples from books and teacher instructions. As a result, students have limited opportunities to observe and explore real objects in their surroundings. This study aimed to describe the role of the school environment as a source of children's visual inspiration in creating artworks among fourth-grade students at SD Negeri Slawi Wetan 03. The research employed a qualitative method with a descriptive approach. The participants consisted of the principal, the fourth-grade teacher, and 19 students, while interviews were conducted with four students selected through *purposive sampling*. Data were collected through observation, semi-structured interviews, documentation, and students' artworks. The data were analyzed using *Thematic Data Analysis*. The findings revealed that the school environment, including buildings, schoolyards, trees, gardens, fences, classrooms, and the overall school atmosphere, provided direct visual experiences that helped students generate drawing ideas. Students used observations of colors, shapes, sizes, and environmental details as visual references before creating artworks. Although observing the same environment, students produced diverse artworks in terms of composition, colors, and imaginative elements. These findings indicate that the school environment



contributes to the development of students' creativity, observation skills, imagination, and artistic expression in elementary school art learning.

Keywords: *School Environment, Visual Inspiration, Student Creativity*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara sebagaimana tercantum dalam Pasal 31 Ayat (1) UUD 1945. Pendidikan tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga mengembangkan potensi, karakter, kreativitas, dan keterampilan siswa. Sidqi dan Darmawan (2025) menegaskan bahwa pendidikan perlu mendukung kreativitas, motivasi, dan karakter sebagai bagian dari pembentukan kompetensi secara menyeluruh. Selain itu, Ana dkk. (2025) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual berperan penting dalam membangun karakter melalui pengalaman belajar yang bermakna. Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, imajinasi, dan kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitar. Izza dkk. (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual berbasis potensi lokal mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kepedulian lingkungan siswa. Sejalan dengan itu, Karsono dkk. (2024) menyebutkan bahwa pembelajaran seni ekologis dapat mendorong kreativitas, imajinasi, dan sensitivitas siswa terhadap lingkungan. Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam pengembangan kreativitas ialah seni rupa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berekspresi, berimajinasi, dan menghasilkan karya visual berdasarkan pengalaman belajar mereka.

Pembelajaran seni rupa di sekolah dasar tidak hanya menekankan kemampuan menggambar, tetapi juga pengembangan kreativitas dan ekspresi siswa. Kreativitas dalam seni rupa memungkinkan siswa menuangkan ide, emosi, dan pengalaman ke dalam karya visual yang bermakna. Aulia dkk. (2024) menjelaskan bahwa pendidikan seni lukis memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan imajinasi dan mengekspresikan gagasan melalui karya visual kreatif. Selain itu, Syaharani dkk. (2025) menyatakan bahwa kegiatan menggambar dapat menjadi media ekspresi visual untuk menyampaikan pengalaman, ide, dan emosi siswa secara lebih bermakna. Dalam proses tersebut, siswa membutuhkan inspirasi visual yang mampu merangsang ide dan memperluas imajinasi saat berkarya. Rukoyah dkk. (2024) juga menjelaskan bahwa pembelajaran seni rupa dapat meningkatkan kreativitas siswa melalui kebebasan berekspresi, penguatan imajinasi, dan peningkatan rasa percaya diri, sehingga perlu didukung pengalaman belajar yang menarik dan kontekstual.

Kreativitas dalam berkarya seni rupa berkaitan erat dengan inspirasi visual yang diperoleh siswa dari lingkungan sekitar. Inspirasi visual menjadi stimulus yang membantu siswa mengenali bentuk, warna, objek, dan suasana yang kemudian dituangkan ke dalam karya seni. Kurniawati dan Daryusti (2026) menyatakan bahwa lingkungan belajar yang kreatif dan kontekstual mampu membantu siswa mengembangkan kreativitas, imajinasi, keterampilan berpikir, komunikasi, serta ekspresi diri melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, pembelajaran seni rupa perlu memberikan pengalaman visual yang dekat dengan kehidupan siswa agar proses berkarya menjadi lebih nyata dan bermakna.

Salah satu sumber inspirasi visual yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran seni rupa ialah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah mencakup ruang kelas, taman, halaman, bangunan, fasilitas belajar, dan berbagai aktivitas yang dapat diamati langsung oleh siswa. Afianti dkk. (2025) menjelaskan bahwa lingkungan sekolah dapat menjadi sumber belajar kontekstual yang memberikan pengalaman nyata melalui kegiatan observasi, diskusi, dan refleksi. Sementara itu, Ramazhana dan Pritasari (2024) menyebutkan bahwa lingkungan belajar yang nyaman dan menarik dapat meningkatkan perhatian, keterlibatan, serta motivasi



belajar siswa sekolah dasar. Melalui pemanfaatan lingkungan sekolah, siswa dapat mengamati objek secara langsung sehingga ide dalam proses berkarya seni rupa menjadi lebih konkret dan mudah dikembangkan.

Namun, pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai inspirasi visual dalam pembelajaran seni rupa masih belum optimal. Pembelajaran seni rupa di sekolah dasar umumnya masih bergantung pada contoh gambar dari buku, media cetak, maupun arahan guru sehingga siswa lebih cenderung meniru dibanding mengeksplorasi ide visual secara mandiri. Aida dkk. (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran seni rupa masih menghadapi keterbatasan media, pendampingan seni, dan strategi pembelajaran yang mendorong eksplorasi kreatif siswa. Selain itu, Misliza dan Mansurdin (2024) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek diperlukan untuk mengurangi pola belajar pasif dan meniru karena keterlibatan aktif siswa dapat mengembangkan kreativitas dan eksplorasi visual. Keterbatasan media pembelajaran, ruang terbuka hijau, dan fasilitas apresiasi karya di sekolah juga menyebabkan siswa kurang memperoleh pengalaman visual yang beragam. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kreativitas, kemampuan observasi, dan eksplorasi visual siswa dalam menghasilkan karya seni yang orisinal.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekitar berpengaruh terhadap kreativitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Afianti dkk. (2025) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar karena memberikan pengalaman nyata melalui pengamatan langsung dan refleksi terhadap lingkungan sekitar. Khoir dkk. (2024) juga menjelaskan bahwa pemanfaatan objek di lingkungan sekitar membantu siswa menghasilkan karya yang lebih kreatif dan variatif. Selain itu, Azizah dkk. (2024) menyebutkan bahwa penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar seni rupa dapat meningkatkan partisipasi dan kreativitas siswa melalui pengalaman belajar yang aktif dan eksploratif.

Meskipun penelitian tentang pembelajaran berbasis lingkungan telah banyak dilakukan, kajian mengenai lingkungan sekolah sebagai sumber inspirasi visual dalam proses berkarya seni rupa siswa sekolah dasar masih terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada pembelajaran kontekstual, motivasi belajar, atau kreativitas secara umum tanpa mengkaji secara spesifik proses munculnya inspirasi visual siswa dalam seni rupa. Yolanda dkk. (2025), misalnya, lebih menitikberatkan pada peningkatan motivasi dan kreativitas melalui strategi pembelajaran interaktif, sedangkan Rukmi dkk. (2025) meneliti pengembangan kreativitas melalui pembelajaran berbasis proyek dan kearifan lokal tanpa membahas secara khusus hubungan lingkungan dengan inspirasi visual siswa. Oleh karena itu, masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai bagaimana lingkungan sekolah dapat menjadi sumber inspirasi visual yang memengaruhi kreativitas siswa dalam menghasilkan karya seni rupa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan lingkungan sekolah sebagai inspirasi visual anak dalam berkarya seni rupa pada siswa kelas IV SD Negeri Slawi Wetan 03. Penelitian difokuskan pada pemanfaatan objek, suasana, dan pengalaman visual di lingkungan sekolah sebagai sumber ide dalam menghasilkan karya seni rupa. Kebaruan penelitian terletak pada fokus kajian yang secara khusus menempatkan lingkungan sekolah sebagai sumber inspirasi visual dalam proses berkarya seni rupa siswa sekolah dasar, bukan sekadar sebagai media pembelajaran berbasis lingkungan secara umum. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri Slawi Wetan 03 yang masih jarang dikaji sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan pembelajaran seni rupa di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menelaah lingkungan sekolah sebagai sumber inspirasi visual siswa dalam berkarya seni rupa. Penelitian dilaksanakan pada 9 Mei 2025 di kelas IV SD Negeri Slawi Wetan 03, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas IV, dan 19 siswa kelas IV. Wawancara dilakukan kepada empat siswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran seni rupa. Fokus penelitian diarahkan pada lingkungan sekolah dan hubungannya dengan inspirasi visual siswa dalam menghasilkan karya seni. Data penelitian berupa data kualitatif yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta hasil karya seni siswa sebagai sumber data utama. Data primer berasal dari guru dan siswa, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, artikel ilmiah, jurnal, dan berbagai literatur yang relevan dengan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap kondisi lingkungan sekolah, aktivitas siswa, dan proses pembelajaran seni rupa. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali pengalaman guru dan siswa terkait pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber inspirasi visual dalam berkarya seni. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto lingkungan sekolah, proses pembelajaran, dan hasil karya siswa sebagai data pendukung. Seluruh data kemudian dianalisis menggunakan *Thematic Data Analysis* (TDA) melalui tahap familiarisasi data, pengkodean sesuai fokus penelitian, pengelompokan kode menjadi tema, peninjauan kembali tema, serta penarikan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh lingkungan sekolah sebagai sumber inspirasi visual dalam kegiatan berkarya seni rupa pada siswa kelas IV SD Negeri Slawi Wetan 03. Data penelitian diperoleh melalui observasi aktivitas siswa dan kondisi lingkungan sekolah, wawancara dengan guru serta siswa, dan dokumentasi hasil karya seni selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa lingkungan sekolah memberikan pengalaman visual secara langsung yang membantu siswa memperoleh ide saat menggambar. Objek-objek yang terdapat di lingkungan sekolah tidak hanya dipandang sebagai benda fisik, tetapi juga dimanfaatkan sebagai sumber inspirasi yang memengaruhi kreativitas siswa dalam menghasilkan karya seni rupa.



Gambar 2. Aktivitas Siswa Saat Mengamati Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Inspirasi Visual

Sumber: Anung Pradipta, 2026

Hasil pengamatan memperlihatkan bahwa inspirasi visual siswa muncul melalui kegiatan observasi langsung terhadap lingkungan sekolah sebelum membuat karya seni. Pada Gambar 2 terlihat siswa melakukan pengamatan terhadap berbagai objek di sekitar sekolah, seperti bangunan, pepohonan, halaman, pagar, dan aktivitas yang berlangsung di lingkungan sekolah. Dalam proses tersebut, siswa tampak aktif memperhatikan bentuk, warna, ukuran, serta detail objek yang dianggap menarik untuk dijadikan referensi gambar. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka lebih mudah memahami bentuk objek ketika melihatnya secara langsung dibandingkan hanya membayangkan atau melihat contoh dari buku. Selain itu, pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekolah membuat siswa lebih antusias karena mereka dapat bergerak, mengamati, dan berdiskusi mengenai objek yang akan dijadikan ide gambar. Oleh sebab itu, observasi lingkungan sekolah memberikan pengalaman visual nyata yang membantu siswa mengembangkan inspirasi dalam berkarya seni rupa.



Gambar 3. Karya Gambar Siswa berupa Lingkungan Sekolah dengan Elemen Bangunan, Bendera Merah Putih, dan Alam Sekitar

Sumber: Anung Pradipta, 2026

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa memperoleh inspirasi visual melalui proses observasi langsung terhadap lingkungan sekolah sebelum menghasilkan karya seni rupa. Pada Gambar 2 terlihat aktivitas siswa ketika melakukan pengamatan terhadap objek di sekitar sekolah, seperti bangunan, pepohonan, halaman, pagar, dan berbagai aktivitas yang berlangsung di lingkungan sekolah. Selama proses tersebut, siswa tampak aktif mengamati bentuk, warna, ukuran, serta detail objek yang menarik perhatian mereka sebagai referensi visual dalam menggambar. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa siswa menyatakan bahwa mereka lebih mudah memahami bentuk objek ketika melihatnya secara langsung dibandingkan hanya membayangkan atau melihat contoh dari buku. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan lingkungan sekolah membuat siswa lebih antusias karena mereka dapat bergerak, mengamati, dan berdiskusi mengenai objek yang akan dijadikan ide gambar. Oleh karena itu, proses observasi lingkungan sekolah memberikan pengalaman visual nyata yang membantu siswa mengembangkan inspirasi dalam berkarya seni rupa.



Gambar 3. Karya Gambar Siswa berupa Lingkungan Sekolah dengan Elemen Bangunan, Bendera Merah Putih, dan Alam Sekitar

Sumber: Anung Pradipta, 2026

Pengaruh lingkungan sekolah terhadap kreativitas siswa terlihat pada hasil karya seni yang dihasilkan setelah kegiatan observasi. Pada Gambar 3 tampak bahwa siswa mampu menuangkan berbagai unsur lingkungan sekolah ke dalam karya seni rupa, seperti bangunan sekolah, halaman, pepohonan, pagar, tiang bendera, awan, matahari, rumput, dan unsur alam lainnya. Dokumentasi hasil karya menunjukkan bahwa setiap siswa menghasilkan gambar yang berbeda walaupun mengamati lingkungan yang sama, baik dari segi komposisi, penggunaan warna, maupun detail visual yang ditambahkan. Beberapa siswa menggambarkan objek secara realistis sesuai kondisi sekolah, sedangkan siswa lain menambahkan unsur kreatif seperti burung, warna langit yang lebih bervariasi, atau ornamen tertentu sesuai imajinasi mereka. Hasil wawancara dengan guru juga menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih percaya diri dalam menggambar karena memiliki referensi visual yang nyata dari lingkungan sekitar. Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai objek pengamatan, tetapi juga sebagai sumber inspirasi yang mampu mendorong kreativitas siswa dalam menghasilkan karya seni rupa yang lebih variatif.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berperan penting sebagai sumber inspirasi visual dalam pembelajaran seni rupa siswa kelas IV SD Negeri Slawi Wetan 03. Berdasarkan hasil observasi, berbagai unsur visual seperti halaman sekolah, pepohonan, bangunan, taman, pagar, dan fasilitas sekolah memberikan pengalaman visual nyata kepada siswa selama proses pembelajaran. Keberadaan objek langsung membantu siswa mengenali bentuk, warna, tekstur, dan susunan visual yang kemudian digunakan sebagai referensi dalam berkarya seni rupa. Hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai sumber belajar kontekstual yang mampu merangsang kreativitas siswa. Temuan ini sejalan dengan Wijanarko (2024) yang menyatakan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar dalam pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret sehingga mampu meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa. Mawardi dan Hardini (2024) juga menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan sekolah dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif karena siswa terlibat langsung dengan konteks



nyata di sekitarnya. Selain itu, Rohim dkk. (2024) menyebutkan bahwa lingkungan belajar seni yang kaya unsur visual dapat meningkatkan keterlibatan dan kreativitas siswa melalui pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa memperoleh inspirasi visual melalui kegiatan pengamatan langsung terhadap lingkungan sekolah sebelum menggambar. Siswa tampak aktif mengamati bangunan, pepohonan, halaman, pagar, serta suasana sekolah yang menarik untuk dituangkan ke dalam karya seni. Safitri dan Haifaturrahmah (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan terbuka mendorong siswa melakukan observasi langsung sehingga meningkatkan perhatian terhadap detail lingkungan dan kreativitas mereka. Sejalan dengan itu, Okta dkk. (2024) menyatakan bahwa pemanfaatan objek lingkungan dalam kegiatan menggambar membantu siswa mengeksplorasi hasil pengamatan ke dalam karya visual. Proses pengamatan langsung memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret karena siswa dapat melihat detail objek secara nyata, mulai dari bentuk, ukuran, hingga warna. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa siswa lebih mudah menentukan ide gambar ketika melihat objek secara langsung dibandingkan hanya menggunakan contoh dari buku atau arahan guru. Temuan tersebut mendukung pendapat Suartini dan Supir (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran seni rupa berbasis lingkungan membantu siswa memahami objek secara nyata sekaligus meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Lingkungan sekolah juga memengaruhi kreativitas siswa dalam menghasilkan karya seni rupa. Berdasarkan dokumentasi karya siswa, terlihat bahwa siswa mampu merepresentasikan lingkungan sekolah ke dalam bentuk visual yang beragam, seperti bangunan sekolah, pepohonan, halaman, pagar, tiang bendera, dan unsur alam lainnya. Meskipun mengamati objek yang sama, setiap siswa menghasilkan karya dengan komposisi, warna, dan detail visual yang berbeda sesuai kreativitas masing-masing. Sudanayasa dkk. (2025) menjelaskan bahwa kreativitas gambar anak terlihat dari orisinalitas dan cara mereka mengolah unsur visual berdasarkan pengalaman dan imajinasi pribadi. Patriani dkk. (2025) juga menegaskan bahwa perbedaan penggunaan warna, garis, bentuk, dan komposisi menunjukkan adanya variasi cara berpikir visual setiap siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman visual yang sama tetap menghasilkan karya yang beragam karena siswa memiliki interpretasi dan imajinasi yang berbeda. Temuan ini sejalan dengan Azizah dkk. (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran seni rupa berbasis *outdoor learning* dapat menjadi sumber inspirasi yang mendorong siswa menghasilkan karya lebih kreatif dan variatif.

Selain lingkungan fisik, suasana belajar di sekolah turut memengaruhi proses berkarya siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa suasana sekolah yang nyaman dan terbuka membuat siswa lebih aktif mengamati lingkungan dan lebih antusias mengikuti pembelajaran seni rupa. Kondisi belajar yang memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan membantu mereka lebih bebas mengeksplorasi ide dan mengekspresikan imajinasi melalui gambar. Gladish dkk. (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran seni rupa yang dekat dengan pengalaman nyata siswa dapat memperluas kreativitas dan membantu siswa mengekspresikan ide melalui karya visual. Ekawati dkk. (2024) juga menyatakan bahwa kegiatan menggambar imajinatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuangkan hasil pengamatan dan pengalaman ke dalam bentuk visual secara lebih bebas. Dalam proses tersebut, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber inspirasi visual selama pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dapat dimanfaatkan sebagai sumber inspirasi visual dalam pembelajaran seni rupa karena memberikan pengalaman visual yang nyata dan dekat dengan kehidupan siswa. Pengamatan



langsung terhadap lingkungan membantu siswa memperoleh ide, memahami objek secara konkret, dan mengembangkan kreativitas dalam menghasilkan karya seni rupa yang beragam. Oleh sebab itu, pemanfaatan lingkungan sekolah secara optimal dapat menjadi strategi pembelajaran seni rupa yang mendukung pengembangan kreativitas siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dapat dimanfaatkan sebagai sumber inspirasi visual dalam pembelajaran seni rupa pada siswa kelas IV SD Negeri Slawi Wetan 03. Berbagai unsur lingkungan sekolah, seperti bangunan, halaman, pepohonan, pagar, taman, ruang kelas, dan suasana sekolah, memberikan pengalaman visual langsung yang membantu siswa menemukan ide dalam menggambar. Siswa menggunakan hasil pengamatan terhadap bentuk, warna, ukuran, serta detail objek di sekitar sekolah sebagai referensi sebelum membuat karya seni rupa. Pengamatan langsung tersebut membantu siswa memahami objek secara lebih konkret dibandingkan hanya menggunakan contoh gambar dari buku atau penjelasan guru, sehingga pembelajaran seni rupa menjadi lebih kontekstual dan dekat dengan pengalaman sehari-hari siswa. Walaupun mengamati lingkungan yang sama, karya yang dihasilkan siswa tetap beragam dalam komposisi, penggunaan warna, pemilihan objek, maupun unsur imajinatif yang ditambahkan. Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah tidak hanya menjadi objek pengamatan, tetapi juga sumber inspirasi visual yang mendukung kreativitas, pengalaman, dan ekspresi personal siswa dalam berkarya seni rupa.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi terhadap pengembangan pembelajaran seni rupa di sekolah dasar, khususnya dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar kontekstual dan inspirasi visual. Guru dapat menerapkan strategi pembelajaran berbasis observasi lingkungan, seperti *outdoor learning* dan pembelajaran kontekstual, agar siswa memperoleh pengalaman visual secara langsung yang mampu meningkatkan kreativitas, kemampuan observasi, imajinasi, dan ekspresi artistik. Selain itu, suasana belajar yang terbuka dan interaktif di lingkungan sekolah terbukti mampu meningkatkan antusiasme serta keterlibatan siswa selama proses berkarya. Temuan ini juga dapat menjadi referensi bagi sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih edukatif dan mendukung eksplorasi visual siswa, serta menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya mengenai pemanfaatan lingkungan sekolah dalam pembelajaran seni rupa pada jenjang atau konteks yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Afianti, D., Suharlan, L. S., & Hamid, R. Z. (2025). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Kontekstual Di Sekolah Dasar. *Haumeni Journal Of Education*, 5(3). <https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/haumeni/article/view/27261>
- Aida, S. M., Gutama, A., & Nita, C. I. R. (2024). Analisis Implementasi Pembelajaran Seni Rupa Pada Kurikulum Merdeka Di Kelas II Sekolah Dasar. *Cendikia: Jurnal* <https://jurnal.kolibi.org/index.php/cendikia/article/view/2405>
- Ana, M. F., Syahri, M., & Tinus, A. (2025). The Contextual Teaching And Learning Using Media For Student Character Formation. *Academia Open*, 10(1). <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.11077>
- Aulia, N. A., Lestari, I. P., & Septiyawan, M. D. (2024). Painting Art Education To Develop Students' Creativity At Elementary School NU Tanwirul Qulub Kudus Regency. *Arties:*



- International Journal Of Arts And Technology In Elementary School*, 2(2).
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/arties/article/view/14315>
- Ekawati, N., Melinda, L., Nafidah, M., Awallia, N., & Ilmam, F. (2024). *Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Melalui Karya Seni Rupa Menggambar Imajinatif Di SDN 1 Kapetakan*. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat, 3, 292–298.
<https://www.journal.unucirebon.ac.id/index.php/prosiding-semnas/article/view/670>
- Gladish, N. D. P., Ariyani, D., Wulandari, T., Kurniawan, Y., & Wahyuni, E. (2024). *Seni Rupa Sebagai Pengembangan Kreativitas Siswa Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu*, 8(11).
<https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jpmt/article/view/5604>
- Izza, F. R., Saptono, S., & Irsadi, A. (2025). *Mini Research Learning On Ecosystem Material Based Semarang Local Potential Towards Critical Thinking And Environmental Awareness Among Elementary School Student*. *Unnes Science Education Journal*, 14(1). <https://doi.org/10.15294/usej.v14i1.21135>
- Karsono, K., Firdani, L., Yahya, A., & Wiranegara, H. I. M. (2024). *Fostering Environmental Awareness Through Ecological Art To Enhance Creativity In Primary School Students*. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 7(3), 158–169.
<https://journal2.uad.ac.id/index.php/fundadikdas/article/view/12543>
- Khoir, G. M., Pratiwi, I. A., & Ardianti, S. D. (2024). *Peningkatan Kreativitas Melalui Pembuatan Karya Cetak Dari Bentuk Sekitar Menggunakan Media Flipbook Berbasis Projek Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 7(2).
<https://doi.org/10.52060/pgsd.v7i2.2765>
- Kurniawati, A., & Daryusti, D. (2026). *Enhancing Student Engagement And Creativity Through STEAM-Based Fine Arts Learning: A Qualitative Case Study In Indonesia*. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 17(1), 182–195. <https://doi.org/10.31849/1wn9vp13>
- Mawardi, M., & Hardini, A. T. A. (2024). *Integrated Thematic Learning Design Based On The School Environment To Develop Students' Creative And Critical Thinking*. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(3).
<https://doi.org/10.23887/jppp.v8i3.61186>
- Misliza, S., & Mansurdin, M. (2024). *Penerapan Model Project Based Learning (Pjbl) Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Seni Rupa Di Sekolah Dasar*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2).
<https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/13948>
- Okta, S. L., Surya, D., & Zenklinov, A. P. (2024). *Utilization Of Flora In The School Environment As A Drawing Medium For Reading Children's Creativity*. *International Journal Of Ethno-Sciences And Education Research*, 5(1).
<https://doi.org/10.46336/ijeer.v5i1.842>
- Patriani, S. R., Oktaviani, R. T., & Choirunisak. (2025). *Analisis Gambar Anak Sekolah Dasar Ditinjau Dari Unsur-Unsur Seni Rupa: Gambar Anak, Seni Rupa, Analisis Visual*. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 9(4).
https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v9i4.1342



- Ramazhana, D. A., & Pritasari, A. C. (2024). Peran Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Kondusif Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 2(1), 30–37. <https://doi.org/10.61116/jkip.v2i1.329>
- Rukmi, D. A., Nisa, A. F., & Zulfiati, H. M. (2025). Innovation Of A Project Module Based On The Ajak Temani Mandiri Learning Model Integrated With Local Wisdom To Improve The Creative Dimension Of Elementary School Students. *Jurnal Prima Edukasia*, 13(1). <https://doi.org/10.21831/jpe.v13i1.78206>
- Rukoyah, S., Nursobah, A., & Jaelani, I. (2024). Analisis Peran Pembelajaran Seni Rupa Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Intisabi*, 3(1). <https://journal.putragaluh.ac.id/index.php/itsb/article/view/181>
- Safitri, E. S., & Haifaturrahmah. (2025). Peran Pembelajaran Berbasis Alam Terbuka Dalam Meningkatkan Observasi Dan Kreativitas Siswa SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/34602>
- Sidqi, M. H., & Darmawan, D. (2025). The Role Of Character Education, Creativity, Motivation, And Social Media Use As Predictors Of Junior High School Academic Achievement. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 15(2), 978–994. <https://doi.org/10.23960/jpp.v15i2.pp978-994>
- Suartini, L., & Supir, I. K. (2024). Lingkungan Sebagai Sumber Dan Media Pembelajaran Seni Rupa Di Sekolah Dasar Lingkungan Seni Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 14(1). <https://doi.org/10.23887/jjpsp.v14i1.78055>
- Sudanayasa, A. T., Lagandesa, Y. R., Hariana, K., Rizal, R., & Kasmawati, K. (2025). Creativity Characteristics In Indonesian Elementary Students' Drawings: A Cross-Cultural Validation Of Lowenfeld's Theory. *Journal Of Innovation And Research In Primary Education*, 5(1). <https://doi.org/10.56916/jirpe.v5i1.3246>
- Syahrani, I. Y. S., Artharina, F. P., & Prasetyo, S. A. (2025). Menggambar Sebagai Ekspresi Visual Pada Peserta Didik Kelas V SDN Pandean Lamper 05. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/44761>
- Wijanarko, T. (2024). Development Of Integrative Thematic Environment-Based Learning Materials. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 8(2). <https://doi.org/10.21831/jk.v8i2.45269>
- Yolanda, F., Elizar, E., & Mahendra, Y. (2025). The Role Of Ice Breaking On Increasing Students' Creativity In Learning Cultural Arts In Elementary Schools. *International Journal Of Elementary Education*, 9(2), 328–339. <https://doi.org/10.23887/ijee.v9i2.93441>



TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Vol. 6, No. 2, April-Juni 2026

e-ISSN : 2775-7188 | p-ISSN : 2775-717X

Online Journal System : <https://jurnalp4i.com/index.php/teaching>



Jurnal P4I